

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK *INCOME SMOOTHING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI

Deska Karriage

deska.karriage15@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The practice of income smoothing is a common phenomenon to reduce reported profit fluctuations. This research aimed to examine and find out the result of investment decisions, intellectual capital, and financial leverage on income smoothing which was moderated by Good Corporate Governance. Furthermore, the data were secondary, in the form of annual financial statements taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 24 companies during 2017-2021 which suited as the sample. The result of the logistic regression analysis test showed that investment decisions had a negative effect on income smoothing. However, intellectual capital had a positive effect on income smoothing. On the other hand, financial leverage had a negative effect on income smoothing. Likewise, Good Corporate Governance had a negative effect on income smoothing. Additionally, Good Corporate Governance moderated the effect of investment decisions on income smoothing. In contrast, Good Corporate Governance did not moderate the effect of intellectual capital on income smoothing. Similarly, Good Corporate Governance did not moderate the effect of financial leverage on income smoothing.

Keywords: investment decisions, financial leverage, intellectual capital, income smoothing, good corporate governance (GCG)

ABSTRAK

Praktik *income smoothing* merupakan fenomena umum untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan mengetahui hasil keputusan investasi, *intellectual capital*, dan *financial leverage* terhadap *income smoothing* yang di moderasi oleh *good corporate governance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau biasa disebut dengan *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling*, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan periode 2017-2021. Hasil uji analisis regresi logistik menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. *Good corporate governance* memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap *income smoothing*. *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *income smoothing* dan *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci: keputusan investasi, *financial leverage*, *intellectual capital*, *income smoothing* *good corporate governance* (GCG).

PENDAHULUAN

Tanpa kita sadari kegiatan ekonomi tidak bisa lepas dari kegiatan manusia dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Ekonomi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi dalam kegiatan bisnis. Kegiatan

bisnis tidak bisa di pisahkan dari akuntansi, karena akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan berupa informasi ekonomi dan data-data yang bermanfaat sebagai pengambilan keputusan (Hanggara, 2019). Kegiatan akuntansi di kehidupan manusia tidak hanya berguna untuk diri sendiri, tetapi juga berguna untuk perusahaan dan usaha-usaha di berbagai sector. Siklus akuntansi merupakan tahapan yang berawal dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya (Bahri, 2016).

Laporan keuangan perusahaan dibuat untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan sebagai acuan untuk investor yang akan berinvestasi. Perusahaan tidak selalu mendapatkan laba dalam tahun berjalan ada kalanya perusahaan mengalami kerugian. Investor memilih perusahaan yang laporan keuangannya cenderung stabil agar dapat mengetahui keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, jika pada laporan keuangan perusahaan cenderung tidak stabil, maka minat investor akan berkurang karena dianggap kinerja perusahaan kurang baik.

Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara manajemen dan investor dimana kedua belah pihak ingin memaksimalkan keuntungan mereka masing-masing. Konsep tersebut dilatarbelakangi oleh teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan ingin memperoleh kompensasi lebih atas kinerja yang telah diberikan kepada perusahaan, sedangkan investor ingin memperoleh laba lebih banyak di masa yang akan datang. Konflik ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan atau kondisi dimana terdapat perbedaan informasi antara *principal* (investor) dengan *agent* (manajer) sehingga mengakibatkan tidak seimbangya informasi yang diperoleh karena manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan yang diharapkan investor karena manajer akan berusaha mencapai tujuannya sendiri.

Asimetri ditengahi oleh *cost agency*, *cost agency* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer sehingga mereka bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Pengeluaran tersebut mampu mempengaruhi keputusan investasi, *intellectual capital*, dan *financial leverage*. *Cost agency* memiliki sisi positif dan negatif, dimana sisi positif dapat mengatur dan mengawasi tindakan para manajer agar tidak bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Sisi negatif *cost agency* yaitu menambah biaya dalam menerapkan tindakan tersebut yang menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkurang bahkan mengalami kerugian. Hal tersebut menyebabkan manajemen melakukan praktik *income smoothing*.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil oleh manajer terkait penempatan dana di berbagai aktiva. Keputusan investasi memiliki hubungan dengan *income smoothing*, dimana jika terjadi praktik *income smoothing* akan menyebabkan keputusan investasi semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena manajer menempatkan dana untuk menambah aktiva dengan tujuan memanipulasi laba di laporan keuangan agar investor menilai bahwa kinerja manajemen untuk mempertahankan dan meningkatkan laba tetap stabil.

Intellectual capital merupakan asset tak berwujud seperti pengetahuan, karyawan, dan sistem yang digunakan secara optimal dapat meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimata investor. *Intellectual capital* menyebabkan perusahaan melakukan *income smoothing*, dimana karyawan akan diberi pengetahuan, pelatihan, serta sistem yang dapat mempertahankan perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan harus mengeluarkan kas lebih untuk bisa melakukan itu semua. Hal itu menyebabkan manajemen melakukan praktik *income smoothing* agar laporan keuangan tetap terlihat stabil.

Financial leverage merupakan proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula risiko perusahaan, karena perusahaan membutuhkan lebih banyak asset untuk membayar hutangnya (Jessica

dan Dewi, 2019). Semakin tinggi hutang yang ditanggung perusahaan secara tidak langsung membuat risiko yang ditanggung oleh investor semakin tinggi dan membuat menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Hal tersebut menyebabkan manajemen melakukan praktik *income smoothing*. *Income smoothing* merupakan suatu usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi (Safira *et al.*, 2022). Perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan sedang mengumumkan laba. Jika informasi yang di umumkan perusahaan kepada investor berupa *good news*, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor, sehingga hal ini mampu menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika informasi laba yang di umumkan perusahaan kepada investor berupa *bad news*, maka harga saham akan turun yang mengakibatkan investor menarik investasinya dari perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap *income smoothing*?, (2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *income smoothing*?, (3) Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*?, (4) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *income smoothing*?, (5) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap *income smoothing* yang dimoderasi oleh *good corporate governance*? (6) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *income smoothing* yang dimoderasi oleh *good corporate governance*? (7) Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* yang dimoderasi oleh *good corporate governance*?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agency

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling hubungan agensi merupakan hubungan yang berlangsung di mana hubungan antara manajer (*agent*) dan investor (*principal*) yang terikat dalam sebuah kontrak untuk pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Azizah (2018) Teori ini menyatakan bahwa praktik *income smoothing* di pengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan investor (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Konflik keagenan mampu menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetric*) yang disebabkan oleh pihak manajer. Asimetri informasi merupakan keadaan atau kondisi dimana terdapat perbedaan informasi antara *principal* dengan *agent* sehingga mengakibatkan tidak seimbangya informasi yang diperoleh. Asimetri informasi akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan manajer perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana manajer akan menanggapi standar akuntansi baru yang diusulkan (Scott, 2015:454).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengalokasikan dana atau digunakan untuk apa dana tersebut (Syahyunan, 2015). Adanya keputusan investasi menguntungkan pihak eksternal perusahaan (Jannah, 2015).

Intellectual Capital

Intellectual Capital di cetuskan pada tahun 1980 pada saat para manajer, akademis, dan konsultan mulai menyadari bahwa aset tak berwujud (*intangible aset*) yang dimiliki perusahaan dan sering kali menjadi faktor penentu utama perolehan laba di suatu perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) merupakan pengukuran aset tak berwujud dan merupakan bagian terstruktur dari perusahaan dalam proses penciptaan nilai (*value creation*), serta semakin memainkan peran penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif suatu perusahaan (Bollen *et al.*, dalam Hapsari, 2015).

Financial Leverage

Financial leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aktiva atau asetnya baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.

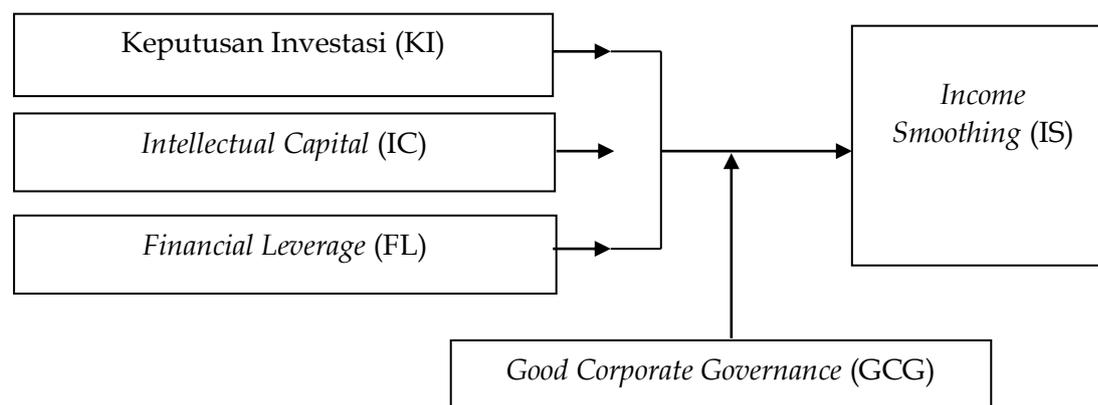
Income Smoothing

Menurut pendapat Dewi dan Suryanawa (2019) *income smoothing* merupakan bagian dari upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Laba yang tidak berfluktuasi terlalu tinggi cenderung lebih disukai oleh para investor.

Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang terstruktur untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham (*stakeholder*) (Utami, 2019). Mekanisme GCG ditandai dengan adanya komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Income Smoothing*

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengalokasikan dana atau digunakan untuk apa dana tersebut (Syahyunan, 2015). Nilai keputusan investasi yang tinggi mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang tinggi pula. Menurut Jannah (2015) berpendapat nilai yang tinggi dari keputusan investasi mencerminkan banyak asimetri informasi (*information asymmetric*) yang terjadi antara pihak investor (*principal*) dan manajer

(agent) yang menyebabkan sulitnya melihat pertumbuhan yang disajikan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer untuk kepentingan pribadinya. Penelitian Rokhaniyah (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Penelitian Anas (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif pada kualitas laba. Penelitian Purnamasari (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif pada manajemen laba. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing* yang dimoderasi oleh GCG

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Income Smoothing* yang dimoderasi oleh

Intellectual Capital merupakan faktor penting dalam *income smoothing* karena adanya kenyataan bagi investor maupun manajer, sehingga mereka tidak memahami bagaimana sumber daya mereka berupa aset tak berwujud dapat menciptakan nilai di masa depan (Gogan, 2014). *Intellectual capital* merupakan salah satu indikator pemicu terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian Darabi *et al.*, (2014) berpendapat bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Galdipour *et al.*, (2014) berpendapat bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dengan manajemen laba. Penelitian Tendy (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Kalbuana *et al.*, (2019) berpendapat bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Kalbuana *et al.*, (2020) berpendapat bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Semakin tinggi rasio *financial leverage* menggambarkan semakin banyak pembiayaan yang di biayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mendorong untuk melakukan *income smoothing* karena perusahaan tersebut beresiko mengalami kebangkrutan (Suryadi, 2023). Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Income Smoothing*

Good corporate governance yang diterapkan sesuai dengan dengan standar dan prosedur akuntansi yang bertujuan untuk mengurangi perataan laba (*income smoothing*). Oleh karena itu, *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional (Banjarnahor, 2014). Penelitian Nabila dan Daljono (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Yogi dan Damayanthi (2016) menyatakan bahwa *good corporate govenance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Suri dan Dewi (2018) menyatakan bahwa *good corporate govenance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Income Smoothing* yang dimodifikasi oleh *Good Corporate Governance*

Keputusan investasi mencakup kelengkapan prosedur perancangan dan pengambilan keputusan untuk semua jenis investasi dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Oleh karena itu hal tersebut yang mendorong pihak manajer untuk selalu memberikan informasi dengan nilai yang tinggi dengan cara melakukan *income smoothing* dalam laporan keuangan perusahaan. *Corporate governance* berfungsi untuk melindungi hak-hak para stakeholder seperti investor, supplier, karyawan, pemerintah, dan lain-lain. Penelitian Widyaningrum (2017) menyatakan *good corporate governance* memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fajriana (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini tercantum juga pada kualitas laba, jika laporan keuangan menunjukkan kualitas laba baik maka perusahaan tidak melakukan salah pola dan perilaku manajemen laba seperti *income smoothing*. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Income smoothing*

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Income Smoothing* yang dimodifikasi oleh *Good Corporate Governance*

Intellectual capital merupakan salah satu indikator pemicu terjadinya praktik manajemen laba. Tanpa adanya pengawasan dari komisaris yang dimiliki perusahaan dalam *corporate governance* yang baik, maka semakin tinggi kemampuan *intellectual capital* yang dimiliki oleh manajer perusahaan maka semakin tinggi peluang terjadinya praktik manajemen laba. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki, maka semakin tinggi juga pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki perusahaan untuk menyusun laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022) menyatakan bahwa *good corporate governane* memperkuat hubungan antara *intellectual capital* dengan manajemen laba. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₆: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Income smoothing*

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* yang dimodifikasi oleh *Good Corporate Governance*

Financial leverage menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang perusahaan, maka secara tidak langsung risiko yang ditanggung oleh investor juga akan semakin besar. Kondisi seperti diatas memunculkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba). Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat meminimalkan tindakan oportunistik manajer dan menjadi penghambat kegiatan rekayasa kinerja perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Penelitian Thoharo dan Andayani (2018) menyatakan bahwa GCG memperlemah pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Suryanawa (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Penelitian Sari dan Darmawati (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₇: *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020:94). Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* periode 2017-2021 berjumlah 120.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang didapat melalui bursa efek Indonesia. Peneliti menggunakan yang berasal dari jurnal, buku beserta situs resmi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi, terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu Keputusan Investasi, *Intellectual Capital*, dan *Financial Leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing*. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*.

Definisi Operasional Variabel

Keputusan investasi, merupakan keputusan yang diambil oleh manajer terkait penempatan dana di berbagai aktiva. *Intellectual capital* (IC) merupakan pengukuran aset tak berwujud dan merupakan bagian terstruktur dari perusahaan dalam proses penciptaan nilai (*value creation*), serta semakin memainkan peran penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif suatu perusahaan (Bollen *et al.*, dalam Hapsari, 2015). *Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aktiva atau asetnya baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. *Income smoothing*, merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba dalam melaporkan hasil kinerja perusahaan agar laba terlihat stabil dan sehat. *Good corporate governance*, merupakan tata kelola perusahaan yang terstruktur untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham (*stakeholder*) (Utami, 2019).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif menggunakan program SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data statistik yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai suatu data dengan menggunakan *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*, *sum*, *rage* agar lebih mudah untuk

dibaca dan dipahami. Penelitian ini mengukur analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik yang digunakan untuk menyatakan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dikarenakan *Income Smoothing* merupakan variabel dependen yang berskala nominal atau dikotomi (tidak melakukan *income smoothing* dan melakukan *income smoothing*). Pada penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel keputusan investasi, *intellectual capital* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dengan persamaan sebagai berikut:

Model 1:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1KI + \beta_2IC + \beta_3FL + \beta_4GCG + e$$

Model 2:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1KI + \beta_2IC + \beta_3FL + \beta_4GCG + \beta_5(KI \times GCG) + \beta_6(IC \times GCG) + \beta_7(FL \times GCG) + e$$

Uji Overall Model Fit

Uji *overall model fit* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai fit atau tidaknya data dengan model yang dihipotesiskan. Uji *overall model fit* dilakukan dengan cara membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal (blok 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir (blok 1). Penurunan nilai -2LogL menunjukkan bahwa model regresi baik atau variabel yang dihipotesiskan telah fit dengan data.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut pendapat Ghozali (2018:333) menyatakan bahwa Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sudah sesuai dengan model. Adapun kriteria sebagai berikut (a) jika profitabilitas $< 0,05 H_0$ (ditolak), karena terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga *goodness fit model* tidak baik (b) jika profitabilitas $> 0,05 H_0$ (diterima), karena model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model cocok dengan data observasinya.

Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2x2 bertujuan untuk menghitung nilai estimasi benar dan salah. Pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* bernilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* bernilai 0, dan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *odds* dengan variabel independen. Menurut penelitian Ghozali (2009:118) berpendapat bahwa tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut (a) jika *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen, (b) jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik *Income Smoothing* dan Tidak Melakukan *Income Smoothing*

Tabel 1
Jumlah Perusahaan melakukan *Income Smoothing* dan tidak melakukan *Income Smoothing*

Tahun	Praktik <i>Income Smoothing</i>	Tidak Melakukan Praktik <i>Income Smoothing</i>
2017	11 Perusahaan	13 Perusahaan
2018	18 Perusahaan	6 Perusahaan
2019	21 Perusahaan	3 Perusahaan
2020	21 Perusahaan	3 Perusahaan
2021	22 Perusahaan	2 Perusahaan

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1 bertujuan untuk mengetahui jumlah perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* setiap tahun pada tahun penelitian.

Distribusi Frekuensi *Income Smoothing* (IS)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi *Income Smoothing* (IS)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid No IS	58	48.3	48.3	48.3
IS	62	51.7	51.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, terdapat 62 perusahaan (51,7%) yang melakukan *income smoothing* sedangkan 58 perusahaan (48,3%) tidak melakukan *income smoothing*.

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskripsi atau gambaran mengenai setiap variabel. Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan *standard deviation*.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	120	-774.83	271.62	14.8091	84.37997
VAIC	120	-16.18	117.00	26.2732	23.01322
DER	120	-2.13	13.55	1.0795	1.67043
GCG	120	21.10	58.40	38.4392	6.76859
IS	120	0	1	0.52	0.502
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji statistik deskriptif dijelaskan bahwa variabel keputusan investasi memperoleh nilai minimum sebesar -774.83 dan nilai maksimum 271.62, standar deviasi sebesar 84.37997 nilai rata-rata 14.8091. Variabel *intellectual capital* memperoleh nilai minimum sebesar -16.18

dan nilai maksimum 117.00, standar deviasi sebesar 23.01322 nilai rata-rata 26.2732. Variabel *financial leverage* memperoleh nilai minimum sebesar -2.13 dan nilai maksimum sebesar 13.55, standar deviasi sebesar 1.67043 dan nilai rata-rata 1.0795. Variabel *good corporate governance* sebesar 21.10 dan nilai maksimum sebesar 58.40, standar deviasi sebesar 6.76859 nilai rata-rata sebesar 38.4392. Variabel *income smoothing* memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1, standar deviasi sebesar 0.502 dan nilai rata-rata 0.52. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan *income smoothing*.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
Hasil Uji *Overall Model Fit*
Model 1

Block 0: Beginning Block

Iteration	Iteration History ^{a,b,c}		
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
Step 0	1	166.222	0.067
	2	166.222	0.067

Block 1: Method = Enter

Iteration		-2 Log likelihood	Iteration History ^{a,b,c,d}				
			Constant	DER	PER	VAIC	GCG
Step 1	1	138.117	2.571	-0.240	0.004	0.022	-0.075
	2	136.143	2.854	-0.407	0.006	0.029	-0.083
	3	135.978	2.884	-0.494	0.006	0.030	-0.083
	4	135.976	2.890	-0.504	0.006	0.030	-0.083
	5	135.976	2.890	-0.504	0.006	0.030	-0.083

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil kedua perhitungan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LL (*loglikelihood*) sebesar 30,246. Dapat disimpulkan bahwa pada model 1 memiliki nilai -2LL awal > -2LL akhir atau memiliki nilai awal yang lebih besar daripada nilai akhir. Hasil dari penurunan nilai -2LL model 1 dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 5
Hasil Uji *Overall Model Fit*
Model 2

Block 0: Beginning Block

Iteration	Iteration History ^{a,b,c}		
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
Step 0	1	166.222	0.067
	2	166.222	0.067

Block 1: Method = Enter

Iteration		-2 Log likelihood	Iteration History ^{a,b,c,d}							
			Constant	DER	PER	VAIC	GCG	DER*GCG	PER*GCG	VAIC*GCG
Step 1	1	135.637	2.465	-1.093	0.020	0.056	-0.071	0.022	-0.001	-0.001
	2	129.853	2.821	-2.596	0.050	0.092	-0.079	0.055	-0.001	-0.002
	3	126.895	2.350	-3.259	0.107	0.093	-0.066	0.069	-0.003	-0.002
	4	126.290	1.401	-3.120	0.147	0.100	-0.043	0.066	-0.004	-0.002
	5	126.269	1.218	-3.113	0.156	0.101	-0.038	0.066	-0.004	-0.002
	6	126.269	1.214	-3.114	0.157	0.101	-0.038	0.066	-0.004	-0.002
	7	126.269	1.214	-3.114	0.157	0.101	-0.038	0.066	-0.004	-0.002

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, perbandingan model 2 nilai -2LL tersebut terjadi penurunan sebesar 39,953. Dapat disimpulkan bahwa pada model 2 memiliki nilai -2LL awal > -2LL akhir atau memiliki nilai awal yang lebih besar daripada nilai akhir. Hasil dari penurunan model kedua nilai -2LL dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 6
Omnibus Tests of Model Coefficients
Model 1

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	30.246	4	0.000
	Block	30.246	4	0.000
	Model	30.246	4	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil *omnibus test of model coefficients* diatas mendapatkan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap peluang terjadinya *income smoothing*.

Tabel 7
Omnibus Tests of Model Coefficients
Model 2

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	39.953	7	0.000
	Block	39.953	7	0.000
	Model	39.953	7	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji *omnibus test of model coefficients* diatas mendapatkan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap peluang terjadinya *income smoothing*.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Nagelkerke R Square
Model 1
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	135.976 ^a	0.223	0.297

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, menghasilkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,223 yang berarti bahwa variabel independen memberikan sumbangan efektif terhadap variabel dependen sebesar 22,3%. Pada hasil uji ini nilai *Nagelkerke R Square* yang diperoleh sebesar 0,297 yang berarti bahwa model ini mampu menjelaskan 29,7% variasi nilai *In Odds* terjadinya praktik *income smoothing*.

Tabel 9
Nagelkerke R Square
Model 2
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.269 ^a	0.283	0.378

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas, mendapatkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,283 yang berarti variabel independen memberikan sumbangan efektif pada variabel dependen sebesar 28,3%. Pada hasil uji ini nilai *Nagelkerke R Square* yang diperoleh sebesar 0,378 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan sebesar 37,8% variasi nilai *ln odds* terjadinya *income smoothing*.

Uji Kelayakan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*.

Tabel 10
Hosmer and Lemeshow Test
Model 1

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.326	8	0.184

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 diatas, nilai *chi-square hosmer and lemeshow test* sebesar 11,326 dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184. Hasil uji ini mendapatkan nilai signifikansi > 0,05. Artinya model layak dan dapat diterima karena sesuai dengan data observasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini model regresi patut digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 11
Hosmer and Lemeshow Test
Model 2

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.696	8	0.220

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11 diatas, nilai *chi-square hosmer dan lemeshow test* sebesar 10,696 dengan nilai signifikansi sebesar 0,220. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* model ini mendapatkan nilai signifikansi > 0,05. Artinya model layak dan dapat diterima karena sesuai dengan data observasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini model regresi patut digunakan untuk analisis selanjutnya.

Matriks Klasifikasi

Bertujuan untuk memastikan kekuatan prediksi dari model regresi sebagai prediksi akankah terjadi *income smoothing* pada perusahaan tahun penelitian. Hasil matriks klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 12
Matriks Klasifikasi
Model 1
Classification Table^a

		Observed		Predicted		Percentage Correct
				Income Smoothing		
Step 0	IS	No IS	39	19	67.2	
	No IS	IS	13	49	79.0	
Overall Percentage					73.3	

a. The cut value is .500

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa hasil prediksi penelitian, perusahaan tidak melakukan *income smoothing* berjumlah 39 perusahaan, sedangkan berdasarkan hasil

penelitian perusahaan yang benar-benar tidak melakukan praktik *income smoothing* berjumlah 58 perusahaan (67,2%). Sedangkan berdasarkan hasil prediksi penelitian, perusahaan yang melakukan *income smoothing* berjumlah 13 perusahaan dan perusahaan yang benar-benar melakukan *income smoothing* berjumlah 62 perusahaan (79%). Secara keseluruhan hasil pengujian kekuatan prediksi pada model ini memiliki tingkat keakuratan sebesar 73,3%.

Tabel 13
Matriks Klasifikasi
Model 2

Classification Table^a

		Observed		Predicted		Percentage Correct
				No IS	IS	
Step 0	IS	No IS	41	17	70.7	
		IS	13	49	79.0	
Overall Percentage					75.0	

a. The cut value is .500

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa hasil prediksi penelitian, perusahaan tidak melakukan *income smoothing* berjumlah 41 perusahaan, sedangkan berdasarkan hasil penelitian perusahaan yang benar-benar tidak melakukan praktik *income smoothing* berjumlah 58 perusahaan (70,7%). Sedangkan berdasarkan hasil prediksi penelitian, perusahaan yang melakukan *income smoothing* berjumlah 13 perusahaan dan perusahaan yang benar-benar melakukan *income smoothing* berjumlah 62 perusahaan (79%). Secara keseluruhan hasil pengujian kekuatan prediksi pada model ini memiliki tingkat keakuratan sebesar 75%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dari tabulasi data yang diperoleh dari laporan tahunan diolah menggunakan SPSS 25 dengan teknik analisis data, pada penelitian ini menggunakan regresi logistik berganda. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 14
Variables in The Equation
Model 1

Step		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I.For EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	PER	0.006	0.004	2.147	1	0.143	1.006	0.998	1.014
	VAIC	0.030	0.011	6.934	1	0.008	1.031	1.008	1.054
	DER	-0.504	0.259	3.802	1	0.051	0.604	0.364	1.003
	GCG	-0.083	0.033	6.530	1	0.011	0.920	0.920	0.981
	Constant	2.890	1.267	5.199	1	0.023	17.991		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 14 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi logistik berganda sebagai berikut:

Model 1: $\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = 2,890 - 0,54 \text{ DER} + 0,006 \text{ PER} + 0,030 \text{ VAIC} - 0,83 \text{ GCG}$

Hasil persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) diketahui sebesar 2,890.

Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi (PER) berdasarkan model 1 mendapatkan nilai 0,006. Interpretasinya yaitu setiap nilai PER naik sebesar 1 menyebabkan kenaikan nilai Ln *odds* terjadinya *income smoothing* sebesar 0,006.

Nilai koefisien regresi variabel *intellectual capital* (VAIC) berdasarkan model 1 mendapatkan nilai sebesar 0,030. Interpretasinya yaitu setiap nilai VAIC naik sebesar 1 menyebabkan kenaikan nilai Ln *odds* terjadinya *income smoothing* sebesar 0,030.

Nilai koefisien regresi variabel *financial leverage* (DER) berdasarkan model 1 mendapatkan nilai sebesar -0,504. Interpretasinya yaitu setiap nilai DER naik sebesar 1 menyebabkan penurunan nilai Ln *odds* terjadinya *income smoothing* sebesar -0,504.

Nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* (GCG) berdasarkan model 1 mendapatkan nilai sebesar -0,083. Interpretasinya yaitu setiap nilai GCG naik sebesar 1 menyebabkan penurunan nilai Ln *odds* terjadinya *income smoothing* sebesar -0,083.

Tabel 17
Variables in The Equation
Model 2

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I.For EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	PER	0.157	0.071	4.912	1	0.027	1.170	.1018	1.344
1 ^a	VAIC	0.101	0.101	1.001	1	0.317	1.107	0.907	1.350
	DER	-3.114	2.246	1.922	1	0.166	0.044	0.001	3.625
	GCG	-0.038	0.074	0.264	1	0.607	0.963	0.832	.1.113
	PERxGCG	-0.004	0.002	4.764	1	0.029	0.996	0.993	1.000
	VAICxGCG	-0.002	0.003	0.481	1	0.488	0.998	0.993	1.003
	DERxGCG	0.066	0.054	1.453	1	0.228	1.068	0.960	1.188
	Constant	1.214	2.940	5.199	1	0.680	3.366		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 14 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi logistik berganda sebagai berikut:

$$\text{Model 2: } \ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = 1,214 - 3,114 \text{ DER} + 0,157 \text{ PER} + 0,101 \text{ VAIC} - 0,038 \text{ GCG} + 0,066 \text{ DERxGCG} - 0,004 \text{ PERxGCG} - 0,002 \text{ VAICxGCG}.$$

Hasil persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) diketahui sebesar 1,214. Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi (PER) pada model 1 bernilai 0,006 dan 0,157 pada model 2. Nilai koefisien keputusan investasi menunjukkan tanda positif yang berarti hubungan antara X dan Y searah. Interpretasinya yaitu setiap nilai PER naik sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai Ln *odds* terjadinya *income smoothing* sebesar 0,157 pada model 2.

Nilai koefisien regresi variabel *intellectual capital* (VAIC) pada model 1 bernilai 0,030 dan 0,101 pada model 2. Nilai koefisien *intellectual capital* menunjukkan tanda positif berarti hubungan antara X dan Y searah. Interpretasinya yaitu setiap nilai VAIC naik sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan pada nilai Ln *odds* terjadinya *income smoothing* sebesar 0,101 pada model 2.

Nilai koefisien regresi variabel *financial leverage* (DER) pada model 1 bernilai -0,054 dan bernilai -3,114 pada model 2. Tanda negatif pada nilai koefisien *financial leverage* menunjukkan hubungan antara X dan Y yang tidak searah. Interpretasinya yaitu setiap nilai DER naik sebesar 1 akan menyebabkan penurunan nilai Ln *odds* berdampak terhadap terjadinya *income smoothing* sebesar 3,114 pada model 2.

Nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* (GCG) pada model 1 bernilai -0,083 dan bernilai -0,038 pada model 2. Nilai koefisien *good corporate governance* menunjukkan

tanda negative berarti hubungan antara X dan Y tidak searah. Interpretasinya yaitu setiap nilai GCG naik sebesar 1 akan menyebabkan penurunan nilai Ln *odds* terjadinya *income smoothing* sebesar 0,038.

Nilai koefisien regresi untuk variabel dependen PERxGCG pada model 2 sebesar 0,004. Nilai koefisien menunjukkan tanda positif berarti hubungan antara X dan Y searah. Interpretasinya yaitu setiap nilai PERxGCG naik sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai Ln *odds* dan terjadinya *income smoothing* sebesar 0,004.

Nilai koefisien regresi untuk variabel dependen VAICxGCG pada model 2 sebesar 0,002. Nilai koefisien menunjukkan tanda positif berarti hubungan yang antara X dan Y searah. Interpretasinya yaitu setiap nilai VAICxGCG naik sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai Ln *odds* dan terjadinya *income smoothing* sebesar 0,002.

Nilai koefisien regresi untuk variabel dependen DERxGCG pada model 2 sebesar 0,066. Nilai koefisien menunjukkan tanda positif berarti hubungan antara X dan Y searah. Interpretasinya yaitu setiap kenaikan nilai DERxGCG sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan nilai Ln *odds* dan terjadinya *income smoothing* sebesar 0,066.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Income Smoothing*

Pada hasil olah data statistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal tersebut ditolak dengan dibuktikan hasil uji memperoleh tingkat signifikansi 0,143 yang mana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa keputusan investasi. Artinya praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan keputusan investasi yang tinggi. Penerapan *good governance* pada perusahaan mampu meminimalisir praktik *income smoothing* sehingga keputusan investasi yang dihasilkan tepat.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Income Smoothing*

Pada hasil olah data statistik menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal tersebut diterima dengan dibuktikan hasil uji memperoleh tingkat signifikansi 0,008 yang mana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif *income smoothing*. Artinya *Intellectual capital* merupakan asset tak berwujud perusahaan dimana asset tersebut berupa karyawan, pelanggan, sistem komputer, administrasi dan lain-lain karena sering kali itu menjadi faktor penentu utama dalam perolehan laba. Karena terjadinya persaingan dan kebutuhan perusahaan agar memiliki keuntungan yang stabil membuat perusahaan untuk cenderung melakukan praktik *income smoothing*.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Pada hasil olah data statistik menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal tersebut ditolak dengan dibuktikan hasil uji nilai t memperoleh tingkat signifikansi 0,051 yang mana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *financial leverage*. Artinya Tidak semua perusahaan yang mempunyai tingkat *financial leverage* yang tinggi cenderung melakukan *income smoothing*. Hal itu terjadi sebaliknya sebab tidak ingin membahayakan posisi perusahaan dan membuat nilai perusahaan menjadi tidak baik di para investor di masa depan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Income Smoothing*

Pada hasil olah data statistik menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal

tersebut diterima dengan dibuktikan hasil uji memperoleh tingkat signifikansi 0,011 yang mana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negative terhadap *income smoothing*. Artinya GCG merupakan tata kelola perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan untuk mengurangi praktik *income smoothing* dan menciptakan dunia bisnis yang bersih dan sehat.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Income Smoothing* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Pada hasil olah data statistik menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap *income smoothing*. Hal tersebut diterima dengan dibuktikan hasil uji memperoleh tingkat signifikansi 0,029 yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Artinya GCG yang diterapkan secara optimal mampu mengurangi praktik *income smoothing* dimana keputusan investasi dengan *investment opportunity set* (IOS) yang menggunakan proksi *price earning ratio* (PER) dapat disimpulkan bahwa IOS mampu menjadikan nilai asset dan kesempatan untuk bertumbuh di masa depan menyebabkan Manajemen dapat melakukan tindakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena manajemen mendapat informasi lebih banyak dibanding dengan principal.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Income Smoothing* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Pada hasil olah data statistik menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memperkuat moderasi *intellectual capital* terhadap *income smoothing*. Hal tersebut ditolak dengan dibuktikan hasil uji memperoleh tingkat signifikansi 0,488 yang mana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi *intellectual capital* terhadap *income smoothing*. Artinya bahwa *intellectual capital* yang telah dilatih maupun diberikan pembekalan wawasan sehingga mampu menghasilkan aktiva lancar lebih besar dari liabilitas. Hal itu membuat manajemen perusahaan untuk tidak melakukan praktik *income smoothing* serta menerapkan GCG secara optimal sesuai dengan standar akuntansi untuk mengurangi praktik *income smoothing* dan menciptakan dunia bisnis yang bersih dan sehat.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Pada hasil olah data statistik menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memperlemah moderasi *intellectual capital* terhadap *income smoothing*. Hal tersebut ditolak dengan dibuktikan hasil uji memperoleh tingkat signifikansi 0,228 yang mana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi *financial leverage* terhadap *income smoothing*. Artinya perusahaan yang menerapkan sistem gcg secara baik dan optimal belum mampu untuk mengurangi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. (4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. (5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh keputusan investasi

terhadap *income smoothing*. (6) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *income smoothing*. (7) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini hanya berfokus pada *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai variabel moderasi selain *good corporate governance*. (2) Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel terikat yaitu *Income Smoothing* dan berfokus dengan tiga variabel bebas yaitu Keputusan Investasi, *Intellectual Capital* dan *Financial Leverage* sehingga tidak terdapat informasi dan pengetahuan selain variabel tersebut. (3) Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek sehingga data yang diambil oleh peneliti terbatas. (4) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat melalui situs resmi www.idnfinancials.com. (5) Penelitian ini tidak menggunakan perusahaan manufaktur secara menyeluruh tetapi hanya fokus pada satu sub sektor yaitu *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Saran

Saran merupakan suatu masukan agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut adalah saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini: (1) Penelitian menggunakan objek yang berbeda pada penelitian selanjutnya, seperti pada perusahaan manufaktur sub sektor real estate, pertambangan, dan lain-lain serta perusahaan diluar yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun penelitian terbaru sehingga mampu menguji dan mengetahui hasil tahun terbaru yang valid. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel independen selain independen yang telah digunakan, agar mampu memperluas wawasan mengenai variabel lainnya. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas atau memperbanyak sampel sehingga memperoleh hasil yang lebih valid dalam perhitungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Kualitas Laba Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Bahri, S. 2016. *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Andi. Jakarta.
- Banjarnahor, H. 2014. Dampak Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 62-76.
- Banjarnahor, H. 2017. Dampak Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sektor Listing di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng* 1(2): 62-76.
- Darabi, Roya, S., K. R., dan M., G. 2014. The Relationship Between Intellectual Capital and Earnings Quality. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 4(20), 4192-4199.
- Dewi, M. A., dan Suryanawa, I. K. 2019. Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26 (1), 28-84.

- Fajriana, A. 2016. Pagaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* 5 (2), 16-28.
- Fitriani, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(1), 50-59.
- Galdipour, Somayeh, Fatemeh, Rahimiyan, Etemad, Adeleh, & Panahi. 2014. Earning Management and Intellectual Capital. *Journal of Educational and Management Studies* 4 (2), 425-428.
- Ghozali, I. 2009. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. BPUNDIP. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gogan, M. L. 2014. An Innovative Model for Measuring Intellectual Capital. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 124, 194-199.
- Hanggara, D. A. 2019. *Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Publishing. Surabaya.
- Hapsari, I., dan Wiratno, A. 2015. Implikasi Good IT Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Simposium Nasional Akuntan XVIII Medan*.
- Jannah. 2015. Pengaruh Set Kesempatan Investaso terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahn 2007-2009. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 8(1), 19-34.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.
- Jessica, dan Dewi, S. P. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1(2), 425-432.
- Kalbuana, N., R, A., N., dan Yulistiani, N. 2019. Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Transporasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Goodwill: Jurnal Penelitian Akuntansi* 1(2), 106-118.
- Kalbuana, N., Yulistiani, N., R, dan A., N. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan* 3(1), 56-71.
- Nabila, Afifa, dan Daljono. 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* 2(1), 1-10.
- Pande, I. M., dan Suryanawa, I. K. 2017. Pengaruh Leverage pada Perataan Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1630-1659.
- Purnamasari, A. 2021. Pengaruh Tax Planning, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdatar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Kajian Akuntansi* 22(2), 206-225.
- Ramadhan, I. T. 2022. Pengaruh Tax Planning, Intellectual Capital, Financial Performance dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi . *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 52-114.
- Rokhaniyah. 2019. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keputusan Investasi dengan Kompensasi Berbasis Ekuitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* 7(1), 59-73.
- Safira, R. V., Kodriyah, dan Mahardini, N. Y. 2022. Praktik Income Smoothinf : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 45-59.

- Sari, R., dan Darmawati, D. 2021. Pengaruh Cash Holding dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi* 6(1), 100-121.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory (5 th ed.)*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suri, N., dan Dewi, I. P. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 65-85.
- Suryadi, D. 2023. Good Corporate Governance, Profitabilitas, Financial Leverage dan Company : Income Smoothing. *Jurnal Simki Economic*. 6(1), 80-89.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. USU Press. Medan.
- Tendy, W. 2016. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Manajemen Laba Rill dan Future Stock Returns. *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Informasi* 16 (2), 25-44.
- Thoharo, A., dan Andayani, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Income Smoothing dengan Komite Audit sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(2), 1-24.
- Utami, I. 2019. *Audit Internal Pendekatan Kontemporer*. CV SMART INDANA PARAMA: Jakarta.
- Widyaningrum, N. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI dan Masuk Peringkat CGPI periode 2013-2015). *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-65.
- Yogi, L. M., dan Damayanthi, I. G. 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2), 1056-1085.